

Analisis *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Nandya Eka Prestanti¹
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
nandyaeka84@gmail.com

Suhendro²
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
dro_s@yahoo.com

Endang Masitoh³
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
yunmasitoh@yahoo.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
15 Januari 2020

Tanggal Revisi:
2 Maret 2020

Tanggal Diterima:
12 April 2020

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of earning per share, return on assets, return on equity, and debt to equity ratio to the price of shares in the sector of consumption on the Stock Exchange. This research is a quantitative type. The sample in this research is sector of consumption that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample was chosen using purposive sampling method, with the number of 28 (twenty eight) companies. Data analysis techniques use classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test. This analysis is done by using SPSS program. This research shows that Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity, and Debt To Equity Ratio partially have no significant effect on stock price, while simultaneously have a significant effect on stock price.

Key Words: Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Share Price

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh earning per share, return on assets, return on equity, dan debt to equity ratio terhadap harga saham, studi pada sektor konsumsi di Bursa Efek. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah 28 (dua puluh delapan) perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kata Kunci: Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Share Price

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan aset, Martono & Agus (2007). Beberapa referensi seperti Fakhruddin & Sopian (2001), menjelaskan harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham, permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Sejalan dengan hal tersebut Sartono & Agus (2008), menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan suatu permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Menurut Pandji dan Piji (2001) saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Kemudian lagi Haryamani (2007) menyatakan bahwa informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham dan secara tidak langsung memberikan pengaruh juga terhadap harga saham akibat banyaknya penawaran dari investor. Variabel Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir (2012),. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatan. *Return on assets* memberikan indikasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan total aset mereka untuk menghasilkan laba. Lebih lanjut Kasmir (2014) mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio maka semakin baik, artinya posisi pemilik entitas semakin kuat demikian sebaliknya. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas investasinya. Entitas dengan ROE rendah akan diklasifikasikan sebagai entitas yang kurang baik dalam menghasilkan laba yang akan menjadi hak pemegang saham. ROE adalah pengukuran tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Kasmir (2014), semakin kecil nilai DER, maka semakin besar jumlah aset yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga risiko kreditor. DER mengukur kemampuan kinerja entitas dalam mengembalikan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan perbandingan total liabilitas pada total ekuitas. Pada umumnya, kreditor lebih menyukai angka DER yang bernilai kecil. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *debt o equity ratio* (DER) erhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agency

Menurut Arifah (2010) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* (pemilik) dan *agents* (pekerja) dimana pekerja diberi kuasa oleh pemilik untuk melakukan semua kegiatan atas nama pemilik. Kosep teori agensi muncul karena adanya asimetri informasi, yaitu informasi yang tidak seimbang akibat adanya distribusi informasi yang berbeda antara pemilik dan pekerja.

Harga Saham

Menurut Deitiana (2013) harga saham yang ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembelian yang terjadi di lantai bursa yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandililin (2010), informasi Earning Per Share menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan, Tandililin (2010). Selanjutnya Fahmi (2012) menguraikan bahwa *Earning Per Share* merupakan kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Namun disini yang menjadi perusahaan pembanding harus yang bergerak dibidang industri yang sama, menurut Fahmi (2012) EPS dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return On Equity (ROA)

Hornrgren *et al* (2009) mengatakan bahwa *Return On Asset* mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan. Sutrisno (2000) mengatakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang diukur dengan rasio ROA. Rumus untuk mengukur ROA menurut Fahmi (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Reily *et al* (2012) rasio hasil pengambilan total ekuitas mengindikasikan tingkat return yang didapatkan manajemen. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan, Kabajeh *et.al* (2012). Umumnya semakin tinggi pengembalian ini, semakin baik pemiliknya. Rumus untuk menghitung besarnya ROE Menurut Fahmi (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sartono (2001) *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total utang atau kewajiban perusahaan dengan modal yang berasal dari ekuitas (*equity*). *Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung besarnya DER Menurut Fahmi (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

Menurut Tandellilin (2001:241), "Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan semua pemegang saham perusahaan". Penelitian dari Asep Alipudin *et al* (2016) bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh yang positif dari EPS terhadap harga saham telah menunjukkan bahwa EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan investor. Laba perusahaan berpengaruh terhadap investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak. Analisa laba dari sudut investor atau pemilik perusahaan ditujukan pada laba per saham karena dengan angka ini dapat memberikan informasi tentang berapa laba yang diperoleh pemegang saham biasa atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Menurut pandangan Brigham dan Houston (2006:119) bahwa *return on asset* "adalah mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva". Penelitian dari Kukuh Hadi Prayogo (2018) bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian dari Penelitian dari Kukuh Hadi Prayogo *et al* (2018) bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin baik pula keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva perusahaan digunakan bagian manajemen dengan baik dan harga saham menjadi meningkat, sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham.

Penelitian Noerlita Cahyani *et al* (2017) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Ayu Kemalasari (2010) bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh, Brigham & Houston (2011:133). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham.

Penelitian Syaiful Bahri (2018) bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian dari Ayu Kemalasari (2010) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER mengukur kemampuan kinerja entitas dalam mengembalikan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan perbandingan total liabilitas pada total ekuitas. Pada umumnya, kreditor lebih menyukai angka DER yang bernilai kecil. Menurut Kasmir (2014:158), semakin kecil nilai DER, maka semakin besar jumlah aset yang didanai oleh pemilik perusahaan, dan makin besar penyangga risiko kreditor. Investor cenderung menghindari entitas yang memiliki nilai DER yang tinggi, karena semakin tinggi nilai DER mencerminkan risiko entitas yang relatif tinggi. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_4 : *Debt to Equity Ratio (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan variabel penelitian yang terdiri atas : (1) Variabel **Dependen**, yaitu : Harga Saham. (2) Variabel **Independen**, yaitu : *earning per share (EPS)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *debt to equity ratio (DER)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan populasi perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* (1) Perusahaan sektor konsumsi yang telah melaporkan secara lengkap laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan sektor konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode pelaporan. (3) Perusahaan sektor konsumsi yang secara berturut-turut selalu mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami delisting yang dibutuhkan setiap periode penelitian. Instrumen penelitian berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dokumentasi dilakukan dengan menyalin dan mengarsipkan data-data dari sumber yang tersedia berupa data sekunder yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Umum Data Penelitian

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Konsumsi	41
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(5)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(8)
4	Perusahaan Sektor Konsumsi yang dijadikan sampel penelitian	41

5	Periode pengamatan penelitian	2
	Jumlah sampel	56

Sumber : Data diolah 2020

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Mean	Std. Deviation
EPS	56	15.846	.94588
ROA	56	.9008	.36564
ROE	56	10.769	.41722
DER	56	16.758	.34682
Harga Saham	56	32.958	.67283
Valid N			

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel EPS nilai mean sebesar 15.846 dan standar deviation sebesar 0.94588. Variabel ROA nilai mean sebesar 0.9008 dan standar deviation sebesar 0.36564. Variabel ROE nilai mean sebesar 10.769 dan standar deviation sebesar 0.41722. Variabel DER nilai mean sebesar 16.758 dan standar deviation sebesar 0.34682. Variabel harga saham nilai mean sebesar 32.958 dan standar deviation sebesar 0.67283.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Syarat	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.485	> 0.05	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah 2020

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogrov Smirnov (K-S) adalah 0.485, artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat Toleransi	VIF	Syarat VIF	Keterangan
EPS	.600	> 0.1	1.666	< 10	Tidak ada multikolinearitas
ROA	.112	> 0.1	8.906	< 10	Tidak ada multikolinearitas
ROE	.113	> 0.1	8.812	<10	Tidak ada multikolinearitas
DER	.455	> 0,1	2.000	< 10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah 2020

Karena semua nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai variabel kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada masalah multikolin earitas atau tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
EPS	0.223	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0.900	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0.744	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0.469	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, ROE, dan DER memiliki nilai signifikansi >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Du	DW	4-dU	Kriteria	Keterangan
1,7246	1,965	2,2754	dU < DW < 4-dU	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel diatas, pada hasil penelitian pada uji auto korelasi memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.965. Untuk jumlah sample sebanyak 56 dengan jumlah variabel 4 (k : 4) diperoleh DU = 1.7246 sehingga DW = 1.965 dinyatakan tidak terjadi auto korelasi (bebas auto korelasi) dan lulus uji autokorelasinya serta baik untuk model regresi.

Model Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error
Konstanta	10.924	1.04
EPS	0.002	0.097
ROA	1.303	0.581
ROE	-0.262	0.506
DER	0.09	0.304

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil koefisien regresi pada setiap variabelnya, nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (10.924) + 0.002X1 + 1.303X2 + (-0.262)X3 + 0.09X4$$

Interpretasi persaham Harga Saham adalah:

- a. α nilai 10.924 yang berarti bahwa jika X1, X2, X3, dan X4 konstan atau sama dengan 0, maka nilai variabel Y diprediksi menjadi 10.924.

- b. X1 (*earning per share*) memiliki efek terhadap Y (harga saham) dengan koefisien regresi 0.002. Ini berarti bahwa *earning per share* memiliki efek positif terhadap variabel Y. Dalam kondisi ini dimana variabel lain konstan, jika satu unit meningkat di X1 (*earning per share*), Y (harga saham) akan meningkat sebesar 0.002.
- c. X2 (*return on assets*) memiliki pengaruh terhadap Y (harga saham) dengan koefisien regresi 1.303. Ini berarti bahwa variabel *return on assets* memiliki efek positif terhadap variabel Y. dalam kondisi ini dimana variabel lain konstan, jika ada satu unit meningkat di X2 (*return on assets*), Y (harga saham) diperkirakan akan meningkat sebesar 1.303.
- d. X3 (*return on equity*) memiliki pengaruh terhadap Y (harga saham) dengan koefisien regresi -0.262. Ini berarti bahwa variabel *return on equity* memiliki efek positif terhadap variabel Y. dalam kondisi ini dimana variabel lain konstan, jika ada satu unit meningkat di X3 (*return on equity*), Y (harga saham) diperkirakan akan meningkat sebesar -0.262.
- e. X4 (*debt to equity ratio*) memiliki pengaruh terhadap Y (harga saham) dengan koefisien regresi 0.09. Ini berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki efek positif terhadap variabel Y. Dalam kondisi ini dimana variabel lain konstan, jika ada satu unit meningkat di X4 (*debt to equity ratio*), Y (harga saham) diperkirakan akan meningkat sebesar 0.09.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8
Uji F Statistik

Model	F- hitung	F- tabel	Syarat Uji F	Sig.	Syarat Sig	Keterangan
1	9.595	2.786	F-hitung > F- tabel	0.000	<0.05	Model Layak

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji kelayakan model diatas, menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel = 9.595 > 2.786 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak sedangkan H_a diterima. Hasil pengujian menunjukkan variabel independen secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Ketentuan	Kesimpulan
EPS	0.026	2.005	0.980	< 0.05	Ditolak
ROA	2.242	2.005	0.029	< 0.05	Diterima
ROE	-0.518	-2.005	0.607	< 0.05	Ditolak
DER	2.659	2.005	0.010	< 0.05	Diterima

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan hasil penelitian, variabel EPS t hitung sebesar 0.026, dengan demikian t hitung < t tabel (0.026 < 2.005) dan nilai signifikansi sebesar 0.980 yang artinya nilai signifikansi > 0.05 (0.980 > 0.05) yang secara statistik variabel EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Variabel ROA t hitung sebesar 2.242, dengan demikian t hitung > t tabel (2.242 > 2.005) nilai signifikansi sebesar 0.029 yang artinya nilai signifikansi < 0.05 (0.029 < 0.05) yang secara statistik variabel ROA berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham. Variabel ROE t hitung sebesar -0.518, dengan demikian t hitung > t tabel (-0.518 > 2.005) nilai signifikansi sebesar 0.607

yang artinya nilai signifikansi > 0.05 ($0.029 > 0.05$) yang secara statistik variabel ROE tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham atau H_0 diterima. Variabel DER t hitung sebesar 2.242, dengan demikian t hitung $<$ t tabel ($2.659 > 2.005$) nilai signifikansi sebesar 0.010 yang artinya nilai signifikansi > 0.05 ($0.010 > 0.05$) yang secara statistik variabel DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham atau H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Kesimpulan
0.385	Berpengaruh sebesar 38.5%

Sumber : Data diolah 2020

Diperoleh nilai *adjust R²* 38.5 % sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* (X1), *return on assets* (X2), *return on equity* (X3), *debt to equity ratio* (X4) mempengaruhi harga saham (Y) sebesar 38.5 % dan 61.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI, hal ini dibuktikan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.026 dengan nilai signifikansi sebesar 0.980, maka disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Purwaningtyastuti (2018) yang menyatakan bahwa EPS dapat digunakan sebagai prediktor harga saham yang akan datang mempunyai pengaruh positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0.05.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI, hal ini dibuktikan bahwa variabel *Return On Assets* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.242 dengan nilai signifikansi sebesar 0.029, maka disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kukuh Hadi Prayogo dan Ety Puji Lestari (2018) yang menyatakan bahwa ROA dapat digunakan untuk memprediksi harga saham karena mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0.05.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI, hal ini dibuktikan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.518 dengan nilai signifikansi sebesar 0.607, maka disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Harpono & Chandra (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity* diperoleh dari laba bersih dengan total ekuitas.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI, hal ini dibuktikan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.659 dengan nilai signifikansi sebesar 0.010, maka disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Noerlita Cahyani dan Herry Winarto (2018) bahwa DER sebagai agen pengawas ditekan melalui DER mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat DER yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer dan DER.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 56 annual report perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria dan ketentuan tertentu. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa EPS memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan ROA, ROE, dan DER. Korelasi hubungan antar variabel independen di uji dengan menggunakan uji multikolinearitas yang menunjukkan hasil bahwa model regresi tidak ada masalah multikolinearitas. Analisis korelasi menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh EPS, ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham hanya 38.5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain (1) Bagi para investor hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham, sebelum memutuskan menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Tidak hanya mempertimbangkan laba, tetapi investor juga harus memperhatikan faktor-faktor lain seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER). (2) Bagi perusahaan, supaya tingkat risiko perusahaan secara keseluruhan juga menjadi perhatian selain memperhatikan pencapaian laba. Menjadi perusahaan pilihan keputusan investasi investor, dibutuhkan pertimbangan matang dalam mengelola keuangan perusahaan, agar tidak keberlangsungan perusahaan jangka panjang demi mendapatkan laba jangka pendek. (3) Bagi peneliti untuk memperhatikan kriteria sampel, perusahaan yang digunakan tidak hanya perusahaan manufaktur sektor konsumsi. Selain itu, peneliti untuk memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel independen agar sampel yang digunakan dapat lebih banyak dengan harapan bisa mencerminkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, & Dista A. (2012). Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik dan Non Publik. *Jurnal Prestasi*, Vol.9, No.1, hal 85-95.
- Brigham, & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F, E., Houston, & F, J. (2006). *dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, & Tita. (2013). Pengaruh Current Ratio, Retrn On Equity, dan Total Asset Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 15, No. 1*, Hal 82-88.
- Fakhruddin, & Sopian, H. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Komunikasi.
- Haryamani. (2007). Pengaruh Rasio - Rasio dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri yang Go Publik di PT. Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 5 (Desember) No. 3. Fakultas Ekonomi UPN Veteran, Surabaya*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali, Pers.

- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Martono, & D. Agus Harjito. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Pandji, & Piji. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sartono, & R Agus. (2008). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPF.
- Tandelilin, E. (2001). *Menilai Harga Wajar Saham*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio and Investment Theory and Application*. Yogyakarta: Kanisius.